BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah definisi pariwisata, jenis, komponen, serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian.

2.1 Pengertian Pariwisata

2.1.1 Pariwisata

Apabila ditinjau secara etimologi (Yoeti, 1996) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar putar dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata "pariwisata" terdiri dari dua suku kata yaitu "Pari" dan "Wisata".

- Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap
- Wisata, berarti perjalanan, bepergian.

Kepariwisataan itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;

3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha;
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan;
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapt daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan;
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata;
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata;
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang mengunjungi daerah lain bukan untuk bekerja tetapi untuk mendapatkan suatu kepuasan dan rekreasi.

Selain memenuhi kepuasan dan keinginan dari para wisatawan/pengunjung, pariwisata juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau sering disebut objek wisata karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

Pariwisata yang tepat merupakan suatu konsep yang diterapkan untuk pengembangan pariwisata pada daerah-daerah yang baru saja mengembangkan potensi pariwisatanya. Definisi pariwisata yang tepat adalah suatu konsep pariwisata yang secara aktif membantu dalam menjaga keabadian suatu daerah kebudayaan sejarah dan alam yang bercirikan pemberdayaan penduduk lokal untuk memfasilitasi pengalaman mereka akan warisan untuk tamu mereka, pemberdayaan ini disediakan melalui pengetahuan akan proses dan kemampuan menafsirkan informasi. Pemberdayaan penduduk sekitar ini bermaksud tidak hanya keuntungan materi semata tetapi anggota masyarakat lokal akan merasa bangga dengan apa yang mereka miliki, apabila pariwisata yang tepat digunakan maka masyarakat lokal akan dapat menggunakan sumber daya yang ada sebaik mungkin.

Pariwisata menurut daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Daya Tarik Alam

   Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami

2. Daya Tarik Budaya

   Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adapt banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata buidaya lainnya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

   Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olah raga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain, olah raga gantole, bungee jumping, dan kegiatan lainnya.

2.1.2 Wisatawan

Bila diperhatikan, orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Pengertian yang sama disampaikan oleh *World Tourism Organization* (WTO, 2004) yang dimaksud dengan pengunjung (*visitor*) untuk tujuan statistik, setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun juga kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjunginya.

Dengan demikian ada dua kategori pengunjung yaitu:

1. Wisatawan *(Tourist)* yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:
   a. Pesiar *(Leasure)* untuk kepentingan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga
   b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi dan lain sebagainya
2. Pelancong *(Exursionist)* yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam

Dari beberapa pengertian tersebut, dalam studi ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada obyek dan daya tarik wisata, yang dalam hal ini adalah obyek dan daya tarik wisata Air Terjun Kota Pagar Alam sebagai lokasi penelitian dalam pengertian wisatawan.

Sedangkan Departemen Pariwisata menggunakan definisi wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan selalu mencari pekerjaan. Bedasarkan pengertian tersebut wisatawan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Wisatawan Nusantara (dalam negeri)

   Definisi wisatawan dalam negeri berdasarkan *World Tourism Organization* (WTO, 2004) adalah penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di dalam wilayah negara tersebut, namun diluar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk jangka waktu sekurang-kurangnya satu malam dan tidak lebih dari satu tahun dan tujuan perjalanannya bukan untuk mendapatkan penghasilan dari tempat yang dikunjungi tersebut.
2. Wisatawan Mancanegara

   Pengertian wisatawan mancanegara (BPS, 1994) didefinisikan sebagai orang yang melakukan perjalanan diluar negara tempat tinggal biasanya selama kurang dari 12 bulan dari negara yang dikunjunginya, dengan tujuan bukan untuk memperoleh penghasilan

2.1.3 Jenis dan Macam Pariwisata

Untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu dibedakan antara pariwisata dan jenis pariwisata lainnya, sehingga dengan demikian dapat ditentukan kebijakan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu.

Jenis dan macam pariwisata antara lain adalah :

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang :
   a. Pariwisata lokal (*Local Tourism*)
   b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)
   c. Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*)
   d. *Regional-International Tourism*
   e. *International Tourism*

2) Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran
    a. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif
    b. *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif
3) Menurut Alasan atau Tujuan Perjalanan
    a. *Business Tourism*
    b. *Vacational Tourism*
    c. *Educational Tourism*
4) Menurut saat atau waktu berkunjung
    a. *Seasonal Tourism*
    b. *Occasional Tourism*
5) Pembagian menurut objeknya
    a. *Cultural Tourism*
    b. *Recuperation Tourism* atau pariwisata kesehatan
    c. *Commercial Tourism* atau pariwisata perdagangan
    d. *Sport Tourism* atau pariwisata olah raga
    e. *Political tourism* atau pariwisata politik
    f. *Religion Tourism*

2.1.4 Kawasan Pariwisata

Kawasan menurut kamus umum tata ruang merupakan suatu area dalam unit kesatuan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung dan atau budidaya, sedangkan kawasan pariwisata adalah area dalam suatu unit kesatuan wilayah yang memiliki fungsi sebagai aglomerasi kegiatan-kegiatan pariwisata suatu daerah yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Kawasan pariwisata dapat dibedakan berdasarkan jenisnya.

1. Berdasarkan aspek fisik-geografis
    - Laut (wisata bahari), seperti kawasan wisata Bunaken, Greet Barier Reef Australia, Nusa Dua Bali, dan lain-lain.
    - Pantai (wisata pesisir), seperti pantai Kuta bali, Pantai Pangandaran, Pantai Anyer, Ancol, dan lain-lain.
    - Pulau, seperti Pulau Hawaii, Pulau Komodo, Pulau Alcatraz, dan lain-lain.

- Danau/waduk/bendungan, Danau Toba, Danau Sentani, Waduk Jatiluhur,
- Sungai, Sungai Amazon Brazil, Sungai Thames Inggris, Sungai Musi Palembang, dan lain-lain.
- Hutan, Ujung Kulon, Yellow Stone Amerika Utara, dan lain-lain.
- Bukit dan lembah, Ubud Bali, Grand Canyon Colorado, dan lain-lain.
- Gunung, Gunung Himalaya, Pegunungan Alpen, Gunung Jayawijaya, Tangkuban Perahu, dan lain-lain.
- Perkotaan, Milan, Paris, Hongkong, Jakarta, Bandung, dan lain-lain.
- Perdesaan, kampung Naga, Suku adat Banten, dan lain-lain.

2. Berdasarkan aspek sosio-ekonomi
   - Sosial Budaya : adat, ritual, tarian, bangunan dan lain-lain.
   - Sumber kekayaan alam : tambang, pertanian, kehutanan, perikanan, dan kelautan.
3. Berdasarkan jenis kegiatannya
   - Wisata petualangan (*adventure tourism*), arung jeram, berburu, camping.
   - Wisata pertanian (*agritourism*), taman buah taman sari, daerah Batu malang, Ciwidey.
   - Wisata leluhur (*ancestry teourism*),
   - Wisata belanja (*shoping tourism*), orchard road singapura,
   - Wisata budaya (*cultural tourism*), kempung naga, suku adat Banten,
   - Wisata pendidikan (*educational tourism*), museum, situs bersejarah.
   - Wisata bahaya (*extreme tourism*), bungee jumping, scuba diving, sky diving.
   - Wisata judi (*gambling tourism*), Macau, Las vegas, Monte Carlo.
   - Wisata bencana (*disaster tourism*)
   - Ekowisata (*ecotourism*)
   - Wisata sejarah (*heritage tourism*)
   - Wisata hobi (*hobby tourism*),
   - Wisata inklusif (*inklusif tourims*)

- Wisata olah raga (*sport tourim*)
- Wisata udara dan luar angkasa (*space tourism*)

2.2 Komponen-komponen Pariwisata

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengruhi oleh tingkah laku ekonomi. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomi) yang berupa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa *tour* dan sebagainya; jasa masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain prasarana utilitas umum, kemudahan, keramahtamahan, adat istiadat, seni budaya dan sebagainya; dan jasa alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Menurut Medlik dan Middleton (Yoeti, 1996), yang dimaksud dengan hasil (*product*) industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (*services*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal. Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu *package* yang tidak terpisahkan, yaitu :

a. *Tourist object* atau objek pariwisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi perhotelan, bar dan restoran, entertainment dan rekreasi.
c. Transportasi yang menghubungkan negara/daerah asal wisatawan serta transportasi di tempat tujuan ke objek-objek pariwisata.

2.2.1 Objek dan Daya Tarik (Atraksi) Wisata

Produk wisata yang dijual dilengkapi dengan unsur manfaat dan kepuasan. Manfaat dan kepuasan itu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *tourism resources* dan *tourism services*. *Tourism resources* yang disebut juga dengan istilah *atrrative*

spontnee atau *tourist attraction.* Attraksi atau daya tarik merupakan salah satu komponen penting dalam periwisata. Atraksi merupakan salah satu faktor inti tarikan pergerakan wisatawan menuju daerah tujuan wisata, terdapat dua (2) fungsi dari atraksi yaitu sebagai stimulant dan umpan pariwisata serta sebagai salah satu produk utama pariwisata dan faktor tujuan utama kedatangan pengunjung. Atraksi/daya tarik yang tersedia di daerah tujuan wisata dimaksudkan untuk kepuasan, dan kesenangan pengunjung.

Atraksi/ daya tarik dapat dikelompokan menjadi beberapa kelompok tergantung pada tujuan, manfaat, serta perencanaan pariwisata tersebut. Dalam *Tourism Planning*, bahwa daya tarik wisata dapat dikelompokan menjadi tiga (3) klasifikasi, yaitu :

1. Berdasarkan kepemilikan

   Daya tarik yang tersedia dimiliki dan dikelola oleh tiga (3) sektor, yaitu pamerintah, lembaga swadaya, dan swasta. Pengklasifikasian daya tarik berdasarkan kepemilikan dikelompokan menjadi beberapa macam.

Tabel 2.1

Klasifikasi atraksi berdasarkan kepemilikan

No	Pemilik dan pengelola		
	Pemerintah	Lembaga swadaya	Swasta
1	Taman nasional	Tempat bersejarah	Taman hiburan
2	Taman kota	Festival	Pusat perbelanjaan
3	Cagar alam	Bangunan bersejarah	Kapal pesiar
4	Area rekreasi	Teater	Pusat kulineri
5	Monumen nasional	Museum	Resort
6	Kebun binatang	Parade	Taman golf

Sumber : Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

2. Berdasarkan sumber daya yang tersedia

   Pengklasifikasian daya tarik wisata dapat dikelompokan sesuai dengan sumber daya wisata yang ada, baik itu seumber daya alam maupun budaya setempat, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel klasifikasi atraksi berdasarkan sumber daya yang tersedia.

Tabel 2.2

Klasifikasi atraksi berdasarkan sumber daya

No	Sumber daya	
	Daya tarik alam	Daya tarik budaya
1	Resort pantai	Tempat bersejarah
2	Bumi perkemahan	Taman arkeolog
3	Taman	Museum
4	Resort ski	Cagar budaya
5	Taman golf	Teater
6	Cagar alam	Kampung adat

Sumber : Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

3. Berdasarkan lama tinggal

Daya tarik wisata dapat pula diklasifikasikan berdasarkan lamanya tinggal wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut. pengklasifikasian ini dibagi menjadi dua (2) yaitu *touring* dan *long stay* (menginap).

Tabel 2.3

Klasifikasi atraksi berdasarkan lamanya tinggal

No	Lama tinggal	
	Touring	Long stay
1	Cagar alam	Resort
2	Gedung bersejarah	Bumi perkemahan
3	Kebun binatang	*Convention center*
4	Pusat kulineri	Game center
5	Arena olah raga	Area peternakan dan perkebunan

Sumber : Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

Daya tarik merupakan salah satu faktor utama dalam pariwsata, bahwa daya tarik dibentuk dan dikelola dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Kesalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan daya tarik wisata ini biasanya adalaha terlalu premature atau terlalu awal dalam pengeloaan daya tarik yang ada. Untuk dpat menarik wisatawan, atraksi langkah harus dilakukan adalah dengan mengidentifikasi daya tarik yang ada, desain pariwisata yang akan dibangun,

pembangunan dan pengelolaan, kebanyakan obyek-obyek wisata yang berada di Indonesia menjadi rusak dikeranakan pengelolaan wisata yang kurang sehingga cagar alam yang seharusnya dilindungi setelah kedatangan wisatwan menjadi rusak.

2.2.2 Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan obyek wisata (*tourist objects*), karena obyek wisata dapat dilhat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan obyek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti air terjun, danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain. Atraksi wisata juga tidak hanya terbatas pada kesenian tradisional saja, tetapi banyak atraksi lain yang cukup menarik untuk disuguhkan pada wisatawan.

Komponen ini memegang peranan yang sangat penting, mengingat potensi wisata yang dijual, sedangkan komponen lain merupakan pendukungnya. Tanpa adanya persiapan yang matang maka atraksi tersebut tidak dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan (Yoeti, 1996:181). Menurut Mill dan Morrison (1985), atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Pada suatu daerah tujuan wisata harus terdapat suatu unsur-unsur penawaran kepada wisatawan. Unsur-unsur penawaran tersebut menurut Wahab (1996) adalah:

1. Sumber-sumber alam terdiri dari iklim, tata letak tanah dan pemandangan alam, unsur rimba, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan.
2. Hasil karya buatan manusia, misalnya sarana pelengkap, sarana pencapaian dan transportasi penunjang, prasarana umum, dan lain-lain.
3. Tata cara hidup masyarakat, misalnya upacara Hari Raya Waisyak di Candi Mendut dan Borobudur.

Pengertian obyek wisata (T*ourist Attraction*) yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*) yang diperoleh dari obyek wisata tersebut ditentukan

oleh dua faktor yang saling terkait yaitu *tourism resources* dan *tourist services*. Penggunaan istilah obyek wisata dilakukan untuk melihat obyek tersebut tanpa adanya persiapan yang dilakukan terlebih dahulu dan tanpa bantuan orang lain (Yoeti, 1996:172).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri atas:

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
2. Obyek dan daya tarik pariwisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Atraksi wisata sebagai tujuan utama orang berkunjung ke suatu daerah, harus tetap dikelola dan direncanakan dengan baik agar dapat dioptimalkan manfaatnya dan diminimalkan akibat yang ditimbulkan. Menurut Gunn terdapat beberapa pertimbangan perencanaan atraksi wisata (Gunn, 1988:60-61) adalah:

1. Atraksi dibuat dan dikelola

   Seringkali suatu tempat wisata telah dibuat dan ditata sedemikian rupa tetapi tidak dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Atau bahkan terjadi kerusakan pada tempat-tempat atraksi wisata tersebut akibat kedatangan wisatawan. Oleh karena itu, beberapa hal yang terkait dengan lingkungan atraksi tersebut harus diperhatikan.

2. Keuntungan atraksi akibat pengelompokan

   Pengelompokan atraksi wisata mempunyai dampak promosi yang lebih besar dan lebih efisien dibandingkan dengan penyajian atraksi yang berdiri sendiri. Sehingga didalam pengelompokan wisata tersebut disebutkan tema-tema wisata yang akan dibuat.

3. Jaringan pelayanan atraksi

   Walaupun tujuan utama kunjungan wisata adalah untuk menyaksikan atau melakukan atau membeli atraksi wisata, peranan fasilitas dan infrastruktur pendukung juga sangat penting. Keberadaan atraksi dan kegiatan wisata tidak dapat dipisahkan dengan sarana dan prasarana pendukungnya.

4. Lokasi atraksi wisata baik di desa maupun di kota harus sama-sama diperhatikan.

   Masing-masing lokasi mempunyai potensi yang berbeda, sehingga harus sama-sama diperhatikan. Tetapi perencanaan dan perlakuan potensi tersebut harus berbeda tergantung jenis atraksi dan kegiatan wisata.

2.2.3 Pengembangan Atraksi Wisata air

Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu daerah baiknya memiliki beraneka warna ragam atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dari segala pelosok, dalam maupun luar negeri. Lebih ideal lagi apabila tempat atau daerah itu memiliki berbagai macam atraksi dalam lingkungan wilayah yang luasnya beradius tidak lebih dari 50 km. Wilayah semacam ini patut dibangun dan dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata yang paling baik, sebab dapat memberikan kemungkinan bagi para wisatawan untuk berlibur, istirahat, melhat-lihat, mengetahui dan menikmatinya.

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata adalah atraksi wisata air. Atraksi wisata air ini terkait dengan pariwisata alam, karena sumber daya yang digunakan sebagai modal atau potensi pengembangan atraksi wisata air adalah kondisi alam yang berupa kawasan perairan, yang antara lain yaitu air terjun, danau dan waduk. Pada umumnya, menurut hasil pengamatan, penyelidikan serta pengalaman di masa-masa lampau, wilayah pariwisata yang baik dikunjungi adalah daerah yang digolongkan ke dalam Daerah Tujuan Wisata yang tergantung atas alam, yaitu tempat-tempat untuk berlibur, beristirahat, dan rekreasi guna kesehatan badan jasmani maupun rohani (Pendit, 1999:73).

Sebelum memutuskan pemanfaatan suatu perairan untuk pengembangan kepariwisataan perlu dipertimbangkan berbagai faktor, antara lain yaitu peluang kelayakannya sebagai tujuan wisata, aktivitas atau atraksi wisata yang mungkin akan dapat dikembangkan, target atau sasaran konsumen, serta peluang pemanfaatan lahan sekitar sebagai penunjang kepariwisataan perairan (Fandeli, 1995:226).

2.2.4 Penggolongan Atraksi Wisata Air

Atraksi wisata menurut (Hadinoto, 1996) dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Berdasarkan keistimewaan
    - Atraksi *resource-based* yang unik dan langka, dan tidak ada di daerah-daerah tujuan wisata yang berdekatan. Jenis atraksi ini memiliki daya tarik kuat untuk mendatangkan wisatawan jarak jauh atau negara lain, misal Candi Borobudur.
    - Atraksi *consumer oriented*, seperti atraksi wisata air yaitu kolam renang, memancing, berperahu, air terjun, dan sebagainya. Atraksi ini memiliki daya tarik pengunjung lokal dan kurang daya tarik bagi wisatawan jarak jauh.
2. Berdasarkan prioritas
    - Atraksi primer atau atraksi utama, mendapat prioritas untuk dikembangkan.
    - Atraksi sekunder direkomendasikan untuk turut dikembangkan bersamaan dengan pengembangan atraksi primer. Letak atraksi sekunder disekitar atau berdekatan dengan atraksi primer. Dengan cara ini diharapkan dapat membantu menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.
3. Berdasarkan jenis
    - Atraksi geografis daerah yang diperhatikan dalam usaha pengembangan daerah, misalnya pemandangan alam, kawasan perairan, dan sebagainya.
    - Peristiwa menarik, seperti Festival Borobudur, Festival Danau Toba, Festival Bunaken, dan sebagainya. Peristiwa menarik tersebut memerlukan promosi serta meminta perhatian pada pasar wisata.

Penggolongan atraksi wisata tersebut diatas dapat diterapkan pula untuk penggolongan atraksi wisata air yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam menentukan rencana pengembangan kawasan wisata lebih lanjut, sehingga sesuai dengan keistimewaan atau keunikan atraksi, prioritas pengembangan atraksi, serta jenis atraksi. Pada umumnya atraksi yang telah di identifikasikan namun belum

dikembangkan bukan merupakan atraksi yang sudah perlu dipromosikan. Pengembangan dalam hal ini meliputi sarana dan prasarana, transportasi dan akomodasi. Pada waktu pengadaan survei identifikasi atraksi wisata air, pada waktu yang sama perlu dievaluasi bagaimana suatu atraksi wisata air akan dikembangkan.

2.2.5 Karakteristik Wisata Air

Karakteristik wisata air dapat dibedakan secara non fisik dan secara fisik yaitu sebagai berikut:

1. *Secara non fisik*
   - Aspek keistimewaan gerakan air, karena perairan memiliki lingkungan yang unik, rasa keterbukaan dan kualitas temprorer, seperti daya apung, angin, arus, ombak, pasang surut, gelombang, dan cahaya di permukaan air.
   - Aspek ekologikal air, karena kehidupan dan kemurnian air dapat menawarkan sejumlah kesempatan menarik untuk terciptanya lingkungan yang unik, rasa keterbukaan, dan kenyamanan suasana (Aria, 1992:20).
2. *Secara fisik*
   - Pesisir (*beach coastal*), yaitu kawasan tanah atau pesisir yang landai atau datar dan langsung berhubungan dengan air. Merupakan tempat berjemur atau duduk-duduk di bawah keteduhan pohon sambil menikmati pemandangan perairan.
   - *Promenade / esplanade*, yaitu perkerasan di kawasan tepian air untuk berjalan-jalan atau berkendara (sepeda atau kendaraan tidak bermotor lain) sambil menikmati pemandangan perairan. *Promenade* adalah perkerasan yang dinaikkan hanya sedikit di atas permukaan air, sedangkan *esplanade* adalah perkerasan yang dinaikkan lebih jauh dari permukaan air.
   - Dermaga, yaitu tempat bersandar kapal atau perahu, sekaligus sebagai jalan diatas air untuk menghubungkan daratan dengan kapal.
   - Jembatan, yaitu penghubung antara 2 (dua) bagian yang terpisah oleh perairan.

- Pulau buatan atau bangunan buatan, dibuat diatas air di sekitar daratan untuk menguatkan kehadiran unsur air di kawasan tersebut. Bangunan atau pulau buatan tersebut dapat terpisah dari daratan atau dihubungkan dengan jembatan yang merupakan kesatuan perancangan.
- Ruang terbuka (*open space*), yaitu taman atau plaza yang dirangkaikan dalam satu jalinan ruang dengan kawasan tepian air (Priatmodjo, 1994:8).

2.2.6 Jenis Wisata Air

Jenis aktifitas wisata yang mungkin dapat dilakukan (Pendit, N. 1999) di perairan waduk, air terjun atau danau antara lain yaitu renang, pemancingan, dayung perahu, olahraga air, dan perikanan wisata. Perikanan wisata adalah suatu pemanfaatan usaha perikanan sebagai obyek kunjungan wisata. Kegiatan perikanan wisata dapat berupa penangkapan ikan sebagai hobi (*game fishing*), pemancingan ikan sebagai hobi (*sport fishing*), kunjungan ke lokasi budidaya ikan hias/konsumsi yang dilengkapi dengan daya tarik berupa "display" ikan hias (*ornamental fish*). Untuk perairan waduk atau danau yang dalam maka wadah budidaya tersebut dapat berupa keramba jaring apung (*floating net cage*), sedangkan untuk perairan dangkal dapat menggunakan hempang/sistem pagar (*pen culture system*). Aktifitas perikanan wisata ini dapat menjadi suatu atraksi wisata yang cukup menarik dalam kawasan tersebut.

Kegiatan wisata air dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu kegiatan rekreasi dan kegiatan wisata olahraga perairan, jenis-jenisnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Santai di perairan, merupakan aktifitas pasif (wisatawan tidak terlibat dalam aktifitas secara langsung), tidak memerlukan keahlian dan biasanya bersifat massal.
2. Berenang atau bermain di air
3. Wisata keliling perairan, merupakan aktifitas di atas air (misalnya memancing) sambil menikmati pemandangan dengan perahu atau kapal, dan lain-lain.
4. Ski Air, salah satu jenis olahraga air menggunakan motorboat sebagai penarik.

5. Kano, adu kecepatan dengan 1 sampai 4 orang pendayung, menggunakan lintasan panjang dan lurus dengan gelombang air lurus, serta arus yang tidak melintang pada lintasan dan tidak terlalu besar.
6. Dayung, merupakan olahraga air yang dilakukan oleh lebih dari 10 orang, menggunakan lintasan lurus dengan panjang minimal 2000 meter dan kedalaman minimal 2,5 meter.
7. Layar, olahraga kecepatan dan ketangkasan yang mengandalkan kecepatan angin serta menggunakan lintasan lurus dan tempat belokan.
8. Selancar air, menggunakan papan seluncur dengan mengandalkan gelombang air yang besar.
9. Selancar angin, hampir sama dengan selancar air tetapi mengandalkan kecepatan angin yangtinggi.
10. Arung Jeram, memanfaatkan kecepatan arus yang tinggi, biasnya untuk sungai dengan arus deras.

Kegiatan wisata olahraga perairan ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki motif olahraga dalam melakukan perjalanannya. Jenis dari atraksi wisata ini dapat dibagi dalam dua kategori (Karyono, 1997), yaitu:

a. *Big Sports Events*

Big Sports Events merupakan peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

b. *Sporting Tourism of the Practitioners*

Merupakan pariwisata olahraga air bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan olah raga tersebut sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, jet ski, dan lain-lain, seperti yang dilaksanakan di negara Swiss yang terkenal dengan olah raga ski-nya.

2.2.7 Fasilitas Wisata Air

Untuk mendukung pengembangan atraksi wisata air, maka perlu diperhatikan fasilitas-fasilitas objek wisata yang dibutuhkan. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan rekreasi, aktivitas-aktivitas budaya dan sosial, hiburan dan

olahraga, perbelanjaan, bagian administrasi, pelayanan teknis dan tambahan lainnya (Astika, G. 2002:64) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Rekreasi, olahraga, dan aktivitas-aktivitas kebudayaan dan sosial. Fasilitas-fasilitas kolektif harus ditata dan diatur dengan hati-hati untuk menambah semangat kegembiraan bagi wisatawan, untuk menimbulkan ketertarikan dan mengundang partisipasi, serta untuk menarik banyak penonton, dan yang penting untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.
2. Toko, warung kedai, dan layanan atau jasa yang terkait. Fasilitas perdagangan di obyek wisata liburan agak berbeda dari yang ada di kota-kota atau desa dengan ukuran yang sama, tidak hanya pada tipe jenis toko, tapi juga pada jumlahnya, karena wisatawan berharap untuk menemukan banyak toko di kawasan wisata, khususnya jika mereka tidak membawa mobil pribadi atau di obyek wisata yang aksesibilitasnya sulit.
3. Pelayanan administrasi, teknikal, dan penunjang lainnya. Luas atau banyaknya pelayanan tersebut yang diakomodasikan dalam kawasan wisata tergantung pada lokasi atau letaknya, banyaknya penduduk bukan turis, kedekatannya dari kota-kota besar lain, dan luasan atau tingkatan administrasi pelayanan publik regional. Sebuah obyek wisata harus menyediakan semua pelayanan dari kota pusat berukuran kecil atau menengah, ditambah spesifikasi lain yang disyaratkan untuk obyek pariwisata. Organisasi dari berbagai pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan tergantung pada undang-undang administratif atau peraturan dari pemerintahan regional atau daerah yang bertanggung jawab terhadap berbagai pelayanan di obyek wisata yang menawarkan suatu atraksi wisata tertentu, dalam hal ini, atraksi wisata air.

Fasilitas wisata air yang bersifat fisik dan harus diperhatikan ketersediaannya di sekitar kawasan wisata untuk menunjang atraksi yang ada (Aria, 1992:20) antara lain yaitu:

1. Dermaga, yaitu tempat bersandar perahu atau kapal yang juga berfungsi sebagai jalan menghubungkan daratan dengan perahu.

2. Marina, yaitu fasilitas umum di tepian perairan untuk tempat berlabuh dan pangkalan kapal-kapal untuk keperluan wisata.
3. Pusat informasi wisata, yaitu fasilitas penerangan bagi wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan wisata.
4. Shelter, yaitu fasilitas gardu pandang yang tersebar di tempat-tempat strategis di tepian perairan.
5. Akomodasi, yaitu fasilitas penginapan berupa hotel, motel, cottage, perkemahan, atau *guesthouse.*
6. Fasilitas pendukung, antara lain yaitu musholla, *lavatory* (kamar mandi), *souvenir shop*.
7. Arena bermain (*playground*), yaitu suatu area di kawasan wisata tersebut yang digunakan sebagai tempat bermain anak-anak.
8. Fasilitas olahraga perairan, fasilitas ini memanfaatkan potensi perairan yang ada sebagai tempat berolahraga prestasi yang juga merupakan atraksi bagi wisatawan sebagai pertunjukan atau pemandangan wisata diantara objek wisata yang lain.
9. *Open space*, merupakan orientasi wisatawan untuk menuju ke objek lain yang juga berfungsi sebagai *sitting ground* untuk menikmati pemandangan.

2.2.8 Dasar Pertimbangan Pengembangan Atraksi Wisata Air

Dalam menentukan jenis-jenis atraksi wisata air yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Rawa Pening perlu memperhatikan beberapa hal sebagai dasar pertimbangan sehingga atraksi yang akan dikembangkan memiliki ciri khas tersendiri. Dasar pertimbangan tersebut antara lain yaitu:

1. Karakteristik lokasi objek wisata air yaitu berupa lingkungan alamiah dan fasilitas wisata yang tersedia yang berfungsi sebagai sumber daya dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Misalnya suatu lokasi wisata memiliki potensi berupa potensi alam pegunungan maka atraksi wisata olahraga air yang dapat dikembangkan adalah olahraga gunung, misalnya mendaki gunung (*hiking*), panjat tebing (*mount climbing*), terbang layang, dan lain sebagainya (Pendit, N. 1999). Untuk lokasi dengan potensi alam

pegunungan es maka olahraga yang dapat dikembangkan adalah olahraga ski. Sedangkan lokasi wisata dengan potensi alam danau, air terjun, sungai, atau rawa, maka atraksi wisata air yang cocok dikembangkan adalah atraksi wisata air, misalnya dayung perahu, memancing, renang, dan lain sebagainya.

2. Karakteristik daerah yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan yang ada di luar kawasan wisata, hasil kerajinan masyarakat, kesenian, upacara tradisonal, serta hasil-hasil pertanian, yang semuanya dapat dijadikan sebagai daya tarik dan penunjang variasi atraksi wisata air yang akan ditawarkan kepada wisatawan.
3. Karakteristik wisatawan yang berkunjung juga sangat penting dipertimbangkan untuk memilih jenis-jenis atraksi wisata air yang ingin dikembangkan, karena peran wisatawan berfungsi sebagai pemakai produk yang ditawarkan.

Pengembangan lingkungan atau kawasan wisata air memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Zonasi dalam hal ini diperlukan khususnya di di area perairan untuk menghindari terjadinya konflik penggunaan area untuk aktivitas-aktivitas yang berbeda, misalnya antara berenang, berperahu, atau dengan memancing (Marpaung, 2002:83).

2.2.9 Kriteria Keberhasilan Pengembangan Atraksi Wisata Air

Dalam melakukan usaha pengembangan atraksi wisata air harus tetap mengacu pada kerangka umum berupa kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Suwantoro, 2001:20) yaitu sebagai berikut:

1. Kelayakan Finansial

   Studi kelayakan finansial ini merupakan studi mengenai perhitungan secara komersial dari pengembangan atraksi wisata air dalam suatu kawasan. Perkiraan untung-rugi dan berapa lama tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diperkirakan dari awal.
2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk usaha pengembangan atraksi wisata air akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, antara lain yaitu apakah dapat menciptakan lapangan kerja, dapat meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan pada sektor lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, perikanan, dan lain-lain.

3. Layak Teknis

   Usaha pengembangan atraksi wisata air harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang telah ada. Daya tarik suatu objek wisata atau atraksi wisata yang direncanakan akan berkurang atau bahkan hilang bila atraksi wisata yang terdapat dalam suatu objek wisata tersebut membahayakan keselamatan wisatawan.

4. Layak Lingkungan

   Analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pengembangan atraksi wisata air. Pengembangan yang menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar harus dihentikan pembangunannya. Pengembangan tidak dilakukan dengan merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa merusak kualitas sumber daya alam tersebut

2.2.10 Fasilitas Wisata (Sarana dan Prasarana)

Faktor kedua dalam produk wisata adalah *tourism service*. Kebanyakan dampak yang berasal dari pariwisata adalah dampak ekonomi, dampak ekonomi ini bukanlah dampak langsung dari kegiatan pariwisata tetapi merupakan multi flier dari kegiatan pariwsata yang berlangsung. Dampak ekonomi yang terjadi berdampak terhadap masyarakat setempat, pamerintah setempat, penyedia pariwisata, *travel agent*, penyedia transportasi dan pihak-pihak lainnya.

Tourism service atau pelayanan pariwisata terbagi menjadi beberapa bagian baik itu sarana dan fasilitas pariwisata, transportasi, *travel agent*, restoran, penginapan. Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan

wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Sarana pariwisata sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Adapun sarana tersebut adalah sebagi berikut :

- Akomodasi

  Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

- Tempat makan dan minum

  Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

- Tempat belanja

  Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam

penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

- Fasilitas umum di lokasi objek wisata

  Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti :

  a. Tempat parkir
  b. Wc umum
  c. Mushola/ mesjid
  d. Sarana penggerak di lokasi obyek wisata
  e. Sarana informasi dan papan petunjuk
  f. Sarana rekreasi dan taman bermain
  g. Telepon umum

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kualitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atua menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakannya.

Prasarana wisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata prasarana dasar yang melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata, seperti jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran/sanitasi, telekomunikasi, terminal angkutan, jembatan, dan sebagianya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata perlu disesuaikan dan mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada waktunya dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri, selan itu juga diperlukan koordinasi dan dukungan antar instansi terkait.

2.2.11 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisata. Aksesibilitas terkait dengan sistem pergerakan pada sistem transportasi di suatu wilayah. Dalam pariwisata, konsumen (wisatawan) harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama objek dan daya tarik wisata.

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan hal terpenting. Jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisata akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan wisata harus diperhatikan.

2.3 Tujuan Pariwisata

Tujuan pariwisata atau daerah tujuan wisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan wisata menurut Surjanto (dalam A. hari Karyono. 1997 : 26) yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata diharuskan memiliki obyek wisata, dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

2.3.1 Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan semua obyek (tempat) yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatan untuk mengunjunginya baik itu alam, bangunan sejarah, kabudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.

2.3.2 Daya Tarik Wisata (Atraksi Wisata)

Daya tarik wisata (atraksi wsiata) yaitu hal-hal yang terdapat di obyek-obyek wisata dan dapat menarik pengunjung untuk datang ke tempat tersebut untuk berwisata. Atraksi-atraksi wisata dapat berupa pagelaran seni, budaya, sejarah, tradisi, kegiatan-kegiatan berpetualang, ziarah, dan kejadian yang tidak tetap. Untuk dapat menarik wisatawan bahwa daerah tujuan wisata (DTW) selain harus memiliki obyek dan atraksi wisata harus mempunyai tiga (3) syarat untuk meningkatkan daya tariknya, yaitu :

1. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)
2. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata, karena seorang wisatawan yang datang ke suatu daerah tujuan wisata memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat/keuntungan (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*).

2.4 Perencanaan Pariwisata

Perencanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan (proses) untuk mencapai suatu tujuan (keadaan yang lebih baik) di masa mendatang dengan mengelola sumber daya dan potensi yang ada. Suatu perencanaan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan dan juga proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan untuk masa depan yang lebih baik dari masa sekarang dengan mengelola dan mengoptimalkan potensi atau sumber daya yang ada sebaik mungkin.

Sedangkan perencanaan pariwisata adalah suatu proses yang dilakukan untuk memajukan sektor/ kegiatan pariwisata di suatu tempat (tujuan/ objek wisata) dengan mengolah sumber daya dan potensi pariwisata yang tersedia di lokasi tersebut. Dalam suatu konsep perencanaan parwisisata, para pengembang harus memperhatikan semua aspek pendukung pariwisata, karena pariwisata merupakan kegiatan yang berlangsung di atas permukaan tanah dan menyangkut semua bentuk-bentuk unsur alam, air, udara, kehidupan liar didalamnya, bentang

alam, hutan, iklim, sungai, laut, pantai dan lainnya. Selain faktor alam terdapat pula faktor-faktor lainnya yaitu faktor buatan manusia seperti pasar, transportasi, dan karakteristik masyarakat setempat.

2.5 Komponen Pengembangan Pariwisata

Untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pengembangan pariwisata terbagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (*supply*) pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

2.5.1 Komponen Sediaan (*Supply*) Pariwisata

Penawaran atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukan atraksi wisata alamiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi objek suatu negara (Salah Wahab, 1975).

Sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya.

Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn, terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn,2002:41-57).

a. Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagia daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.

b. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.

c. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.

d. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.

e. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata disampaikan oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas (Poerwanto, 2004:79) sehingga dalam pengembangan pariwisata mendasarkan pada tiga komponen tersebut.

a. Daya tarik (*attraction*);

b. Fasilitas wisata (*amenitis*);

c. Aksesibilitas;

d. Keamanan.

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik);
   - *Site attractions* (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
   - *Event attractions* (kejadian atau peristiwa) misalnya konggres, pameran atau peristiwa lainnya.

2. *Amenities* (fasilitas)
3. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.
4. *Tourist organization* untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.

Berdasarkan pendapat ahli dan lembaga otoritas pariwisata tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa sebenarnya diantara komponen-komponen tersebut maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komponen sediaan (*supply*) pariwisata dalam pengembangan pariwisata adalah daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas dan lembaga pariwisata.

2.5.2 Komponen Permintaan (*Demand*) Pariwisata

Permintaan atau *demand* pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubung dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi dua (2) komponen, yaitu :

1. Wisatawan/ pengunjung

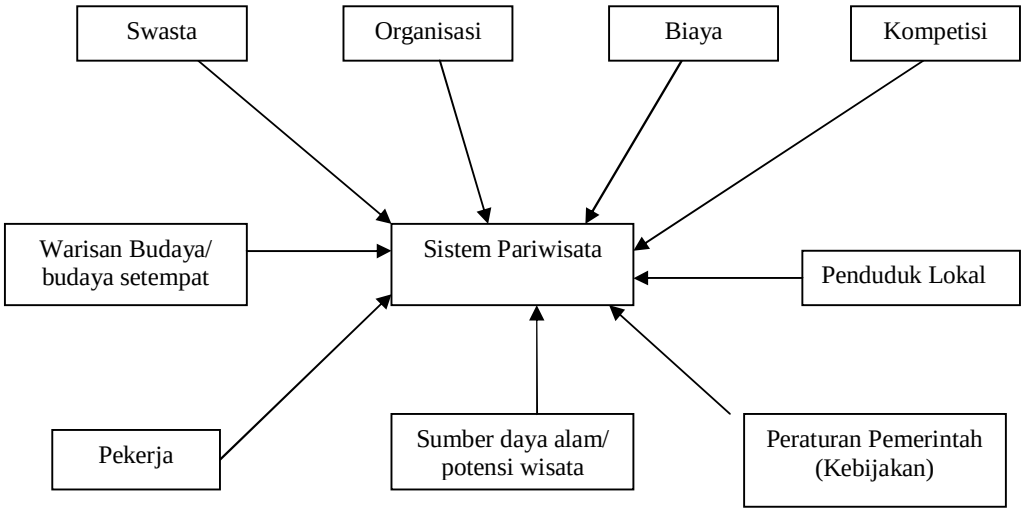
   Menurut Salah Wahab (1975) pengunjung terbagi menjadi dua (2), yaitu pengunjung potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu melakukan perjalanan wisata. Sedangkan pengunjung sebenarnya/ aktual adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.
2. Masyarakat setempat

   Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangatlah penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antara pengelola pariwisata dengan masyarakat sehingga

menjadi sebuah *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

2.6 Faktor-faktor Eksternal Pariwisata

Dalam perencanaan pariwisata tidak hanya terkonsentrasi pada hal komponen pariwisata yaitu *tourist attraction* dan *tourist service* tetapi terdapat faktor-faktor eksternal yang juga memiliki dampak yang sama besar dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata.faktor-faktor eksternal ini turut membantu dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, penetapan fungsi wisata, dan kritik perencanaan pariwisata (Gunn, 2002).



Gambar 2.1

Aspek-aspek pendukung sistem pariwisata

1. Sumber daya alam

   Dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, sumber daya alam atau potensi wisata alam merupakan salah satu tujuan kedatangan wisatawan ke daerah tujuan wisata. sumber daya alam khususnya potensi alam yang memiliki bentuk unik yang bisa menjadi daya tarik wisata sangat penting nagi wisatawan, bahwa wisatawan tidak hanya memerlukan kunjungan atau wisata yang mengasyikan ke tempat-tempat hiburan seperti pusat perbelanjaan, taman bermain dan pusat kegiatan di kota besar, tetapi wisata bentuk wisata yang berbeda dan menyatu dengan alam. Dalam *tourism planning* (Gunn, 60 : 2002)

secara umum, hal-hal yang menjadi daya tarik wisatawan dalam wisata alam terdapat lima (5) aspek, yaitu air, topografi, vegetasi, kehidupan liar dan iklim bentuk-bentuk wisata berdasarkan lima (5) aspek tersebut diantaranya.

Tabel 2.4

Jenis wisata berdasarkan aspek sumber daya alam

Sumber daya	Jenis wisata
Air	Memancing, ski air, piknik, menyelam, festival, fotografie bawah air, berenang, kano, arung jeram, bersampan, boat cruise, dan lain-lain
Topografi	Area olah raga musiman, panjat tebing, paragliding, taman, panorama alam, potografi, dan lain-lain
Vegetasi	Bumi perkemahan, fotografi, taman bunga, hutan, area konservasi, dan lain-lain
Kehidupan liar	Cagar alam, berburu, fotografi, dan lain-lain
Iklim	Area olah raga musiman, *sunbathing*, resort musiman, wisata pantai dan lain-lain

Sumber : Clare E. Gunn, *Tourism Planning* : 43

2. Warisan budaya/ budaya setempat

   Seiring dengan perubahan dan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi, budaya dan adat istiadat mulai memudar dari kehidupan masyarakat. Dengan adanya perubahan ini, nilai-nilai budaya dan adat istiadat dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata baik itu hanya sekedar rasa keingin tahuan ataupun untuk penelitian. Warisan budaya tidak hanya dari sis adat istiada tetapi dapat berupa situs-situs jama prasejarah, penemuan arkeologis, bangunan bersejarah, museum, galeri seni dan hal-hal mengenai budaya.

3. Swasta

   Dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, pihak swasta merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhakn dalam kegiatan ini. Swasta

merupakan pihak yang dapat melihat peluang dalam suatu daerah tujuan wisata dan mengembangkannya serta menjadikannya sebagai obyek wisata unggulan. Dengan adanya pihak swasta, kegiatan pariwisata di suati destinasi wisata dapat berkembang karena tujuan utama dati pihak swasta ini adalah pariwisata yang bernilai komersil dan mencari keuntungan.

4. Biaya

   Tidak dapt dipungkiri bahwa dalam pengembangan pariwisata biaya sangatlah dibutuhkan, dalam pengembangannya tidak sedikit biaya yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwiata ini. Investor/swasta merupakan salah satu pihak yang dapat diandalkan dalam pengembangan pariwisata.

5. Pekerja

   Ketersediaan sumber daya yang terdidik dan terlatih sangat mempengaruhi dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata. Kebutuhan pasar akan sumber daya manusia yang terdidik, terlatih dan berkompeten dalam bidang pariwisata sangat dibutuhkan.

6. Kompetisi

   Pariwisata sebagai suatu sistem menjadikannya sebagai kegiatan ekonomi yang siap bersaing. Bahwa persaingan merupakan salah satu faktor yang dibutuhakan untuk kemajuan dan perbaikan pariwisata, karena jika terdapat pesaing yang menawarkan produk yang lebih baik dan sesuai dengan permintaan pasar, maka akan terjadi perubahan jumlah pengunjung dan sudah menjadi keharusan bagi suatu obyek wisata untuk dapat bersaing dan berkreatifitas dengan menawarkan produk-produk wisata yang berbeda sehingga tetap eksis dan berkembang.

7. Komunitas/ penduduk lokal setempat

   Sebagaimana telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, bahwa masyarakat setempat merupakan faktor yang menjadi obyek langsung dari dampak kegiatan pariwisata, baik itu dampak lingkunga, ekonomi, social maupun budaya. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata dilingkungan masyarakat setempat, maka berubah pula system kehiduoan didalamnya, lingkungan, budaya, ekonomi. Jadi dengan berkembangnya kegiatan pariwisata harus berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

8. Kebijakan pemerintah

   Dari pemerintahan pusat menuju pemerintah daerah, kebijakan dan hukum yang berlaku berdampak terhadap pariwisata yang ada.

9. Organisasi

   Berdasarkan pada faktor-faktor eksternal di atas, organisasi merupakan actor yang berperan penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Organisasi yang turut berperan penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata adalah konsultan perencanaan. Tidak hanya pihak pemerintah yang menggunakan jasa konsulktan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata di wilayahnya tetap pihak swasta pun menggunakan jasa konsultan perencanaan. Pihak organisasi konsultan ini sangatlah berperan karena pihak ini yang merupakan penentu dalam perencanaan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata.

2.7 Dampak pariwisata

Pengembangan Pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar objek wisata.

2.7.1 Dampak Positif

Menurut (Soekadijo, 1995), ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan oleh keinginan pariwisata, yaitu :

1. Dampak ekonomi, mencakup :
   - Dapat memberikan pendapatan yang besar (pajak, devisa, dan lain-lain) bagi suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai industri.
   - Dapat memberikan multiplier effeck yang besar misalnya : pekerja transport, petani sebagai supplier makanan yang di konsumsi di hotel, pengrajin souvenir dan lain-lain. Hal ini dapat di artikan sebagai penciptaan lapangan kerja yang baru yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal serta pembangunan ekonomi regional dan nasional.

2. Dampak sosial-budaya, Mencakup :
    - Dapat meningkatkan interaksi sosial
    - Dapat meningkatkan mobilitas sosial ke tempat-tempat yang kegiatan pariwisata tinggi
    - Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bidang-bidang lain, misalnya pariwisata, transportasi, akomodasi, bahasa, etnik, dan lain-lain.
    - Dapat menyebabkan masuknya budaya baru yang dapat merubah gaya hidup ke arah yang lebih baik, misalnya cara penampilan dan cara hidup sehari-hari
3. Dampak lingkungan, mencakup :
    - Lingkungan lokasi wisata dan sekitarnya akan lebih terawat dengan penataan tanaman yang lebih rapi dan menarik.
    - Dapat mencegah punahnya tanaman-tanaman langka seperti anggrek, bunga raflesia, dan lain-lain yang dapat merupakan ciri tanaman daerah tersebut.

2.7.2 Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegitan pariwisata (Soekadijo, 1995) adalah :

1. Dampak ekonomi, mencakup :
    - Dapat menyebabkan terpuruknya ekonomi suatu daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama karena di pengaruhi oleh ekonomi dan keamanan global dalam suatu negara.
    - Ketidaksiapannya suatu daerah yang memiliki banyak objek dan daya tarik wisata dalam pengembangannya yang mengakibatkan terjadinya banyak utang daerah.
    - Kebocoran/leakages yang dipengaruhi oleh letak geografis, struktur perekonomian, ukuran negara, dan lain-lain.
2. Dampak sosial-budaya, mencakup :
    - Adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan kecemburuan sosial antara wisatawan dan penduduk lokal.

- Way of life (attitude) dari wisatawan yang ditiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.
- Terjadinya komersialisasi budaya.
- Terjadinya secara bebas perjudian, pelacuran, narkoba dan minuman keras.
- Produk seni yang diikuti oleh permintaan pasar (hilang identitas).

3. Dampak lingkungan, mencakup :
    - Pencemaran lingkungan sebagai akibat dari berkurangnya landskap pertanian alamiah dan areal pertanian. Dampak yang timbul adalah terjadi bencana alam.
    - Berkurangnya atau punahnya jenis flora dan fauna akibat dari perluasan wilayah.
    - Industri pariwisata yang melibatkan industri dan lalu lintas berat dampak yang timbul adalah pencemaran udara, tanah dan air.
    - Hilangnya panorama alami, sehingga yang ada hanya lingkungan binaan.
    - Pencemaran lingkungan sebagai akibat dari pemakaian/pengunaan bahan makanan atau akomodasi lainnya yang hanya menyisakan sampah misalnya plastik, kaleng, polusi, puntung rokok, dan lain-lain.